

## MENGEMBANGKAN HERITAGE TOURISM DI KOTA DENPASAR DENGAN MEMANFAATKAN DOKAR HIAS

I Made Alit Dwi Putra<sup>1</sup>, Ngakan Ketut Achwin Dwijendra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Udayana

Jl. P.B. Sudirman, Denpasar 80114

[\\*alitdwi Putra@gmail.com](mailto:*alitdwi Putra@gmail.com) [\\*acwin@unud.ac.id](mailto:*acwin@unud.ac.id)

Diterima: 05-07-2021

Direview : 31-08-2021

Direvisi : 17-09-2021

Disetujui: 23-11-2021

**ABSTRAK.** *Heritage Tourism* merupakan wisata yang menjadikan tempat atau Kawasan yang memiliki sejarah dan peran penting dalam suatu daerah sebagai tempat tujuan wisata. Kota Denpasar yang merupakan salah satu jaringan Kota Pusaka dalam upaya mendukung pengembangan Kota Pusaka tersebut pemerintahan Kota Denpasar dalam *master plan* pengembangan *smart city* telah menyepakati pula adanya *smart heritage*, di mana seluruh aspek penting Kota Pusaka turut dijaga kelestariannya dan dikelola menjadi destinasi wisata baru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi wisata heritage yang dimiliki Kota Denpasar dalam upaya pengembangan *heritage tourism* di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui observasi lapangan dan data yang di dapat dari situs resmi Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan Kota Denpasar memiliki tempat dan kawasan heritage didalamnya, bangunan, tempat dan Kawasan tersebut memiliki potensi untuk membangun *Heritage Tourism* di Kota Denpasar. Bangunan, tempat dan Kawasan tersebut diantaranya; Hotel Inna Bali, Museum Bali, Puri Agung Denpasar, Pura Maospahit dan lainnya. Terdapat 3 hal yang wisatawan lihat ketika akan melakukan wisata heritage di Kota Denpasar yaitu, sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan, sesuatu yang dapat dilakukan dan sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan. Selain itu dokar hias dalam program "*Denpasar Heritage City Tour: Menjelajah Kota Denpasar dengan Dokar Hias*" dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi utama dalam pengembangan *heritage tourism* di Kota Denpasar.

**Kata Kunci:** *Heritage tourism*, destinasi wisata, pengembangan *heritage tourism*, dokar hias

**ABSTRACT.** *Heritage tourism is tourism that makes a place or area that has a history and an essential role in an area as a tourist destination—Denpasar City, which is one of the Heritage City networks to support the development of Heritage City. In the smart-city development master plan, the Denpasar City government has also agreed on smart heritage. All essential aspects of Heritage City are also preserved and managed into new tourist destinations. This research was conducted to determine the potential of heritage tourism owned by Denpasar City in the effort to develop heritage tourism in Denpasar City. This study uses qualitative methods, data obtained through field observations, and data obtained from the official website of Denpasar City. The results show that Denpasar City has heritage places, buildings, and areas that can potentially build Heritage Tourism in Denpasar City. The buildings, places and areas include; Hotel Inna Bali, Bali Museum, Puri Agung Denpasar, Pura Maospahit and others. Tourists see three things when going on a heritage tour in Denpasar City: something that can be seen by tourists, something that can be done, and something that tourists can buy. In addition, decorative carriages in the program "Denpasar Heritage City Tour: Exploring Denpasar City with Decorative Dokars" can be used as the primary means of transportation in developing heritage tourism in Denpasar City.*

**Keywords:** *Heritage tourism, tourist destinations, heritage tourism development, decorative carriage*

### PENDAHULUAN

Kota Denpasar merupakan salah satu jaringan Kota Pusaka Dunia yang ditetapkan pada tahun 2005. Dalam upaya mendukung pengembangan Kota Pusaka tersebut pemerintahan Kota Denpasar dalam *master plan* pengembangan *smart city* telah menyepakati pula adanya *smart heritage*, di mana seluruh aspek penting Kota Pusaka turut dijaga kelestariannya dan dikelola menjadi

destinasi wisata baru.

Di Bali khususnya Denpasar terdapat banyak bangunan cagar budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya Tarik wisata baru. Dalam pasal UU Republik Indonesia no 11 tahun 2010, menyebutkan lingkup Pelestarian Cagar Budaya meliputi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan Cagar Budaya di darat dan di air. Artinya selain pelindungan cagar budaya

juga harus dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Maka jika bangunan cagar budaya di Kota Denpasar dapat dikelola dengan benar maka Bali atau Denpasar khususnya mempunyai objek wisata yang menjanjikan. Wisata budaya sekarang ini banyak diminati oleh wisatawan, *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* pada tahun 2005 mencatat bahwa kunjungan ke obyek wisata warisan budaya dan sejarah telah menjadi salah satu kegiatan wisata yang tercepat pertumbuhannya (Kausar, D. 2013 dalam Kartika, T.Fajri, K. & Kharimah, R. 2017). Studi tahun 2009 yang dilakukan oleh Mandala Research (Georgia, 2010p.12) "*The vast majority of these travelers (65%) say that they seek travel experiences where the "destination, its buildings and surroundings have retained their historic character"*. Dimana wisatawan lebih memilih melakukan pengalaman perjalanan dimana tetap memiliki karakter historis mereka. Pariwisata warisan budaya (heritage tourism) merupakan pariwisata yang memanfaatkan warisan atau peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisata. Keberadaan warisan budaya (heritage) bagi Kota Denpasar dipandang sebagai sebuah tema pembangunan pariwisata pada masa mendatang. Konsep kota wisata sejarah merupakan konsep pariwisata perkotaan yang menjadikan sejarah sebagai daya tarik wisatanya. Komponen-komponen dari kota wisata sejarah ini antara lain lingkungan dengan arsitektur sejarah dan morfologi perkotaan, even sejarah dan akumulasi artefak budaya, keberhasilan artistik yang merupakan bahan baku dari konsep ini (Ashworth dan Tunbridge, 1990: 72).

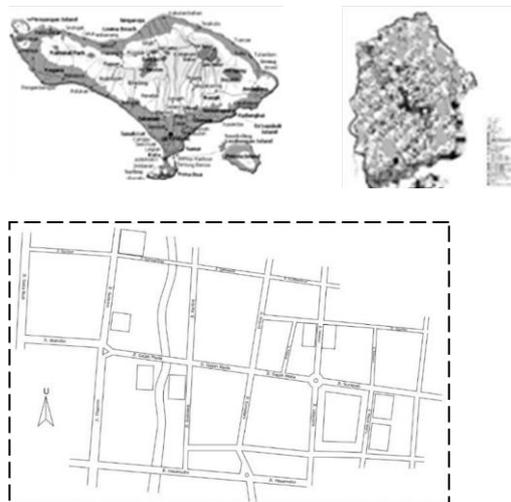
Transportasi yang baik akan berperan penting dalam perkembangan wilayah terutama dalam aksesibilitas, adapun yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah kemudahan dan kemampuan suatu wilayah atau ruang untuk diakses atau dijangkau oleh pihak dari luar daerah tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Mudahnnya suatu lokasi dihubungkan dengan lokasi lainnya lewat jaringan transportasi yang ada, berupa prasarana jalan dan alat angkut yang bergerak diatasnya. Pembangunan pedesaan semakin lambat dan terhambat karena kurangnya sarana transportasi yang ada (Margaretta, 2000). Dalam kasus ini Pemerintah Kota Denpasar menggunakan Dokar sebagai sarana transportasi utama dalam pengembangan pariwisatanya. Tujuan penelitian ini untuk mencari potensi pengembangan Kawasan, tempat dan bangunan cagar budaya di Kota Denpasar.

Apakah bangunan-bangunan cagar budaya tersebut dapat dikembangkan menjadi *Heritage Tourism*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kata lain, penulis akan mengambil informasi dengan keadaan nyata serta dengan menggunakan data dengan instrumen seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Observasi merupakan teknik megumpulkan data dengan melihat keadaan realita lingkungan yang diteliti. Selain obeservasi, penelitian ini juga menggunakan data dengan wawancara, dimana wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Sedangkan studi dokumentasi dengan mengumpulkan foto-foto, dokumen dari informan terkait yang diteliti sebagai bukti penguat daripada data dokumentasi penelitian ini. Pengumpulan data secara triangulasi yang dilakukan peneliti sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Lokasi penelitian berada di Kota Denpasar, tepatnya di Kawasan Lapangan Puputan karena di sekitar sana banyak terdapat tempat bersejarah. Kota Denpasar berada pada ketinggian 0-75meter dari permukaan laut, terletak pada posisi 8°35'31" sampai 8°44'49" Lintang Selatan dan 115°00'23" sampai 115°16'27" Bujur Timur. Sementara luas wilayah Kota Denpasar 127,78 km<sup>2</sup> atau 2,18% dari luaswilayah Provinsi Bali



## HERITAGE TOURISM

Organisasi Wisata Dunia (*World Tourism Organization*) dalam cahyadi dan Gunawijaya (2009:3) mendefinisikan pariwisata pusaka sebagai kegiatan untuk menikmati sejarah, alam, peninggalan budaya manusia, kesenian, filosofi dan pranata dari wilayah lain. *Heritage Tourism* merupakan wisata yang memanfaatkan warisan/peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisata. *Heritage* hadir sebagai kesatuan dari aspek fisik suatu bangunan, ruang publik dan morfologi kota yang diwariskan untuk generasi saat ini dan yang akan datang (Ardika, 2015). Sillberberg dalam Damanik (2013: 118) mendefinisikan pariwisata budaya sebagai kunjungan orang dari luar destinasi yang didorong oleh ketertarikan pada objek-objek atau peninggalan sejarah, seni, ilmu pengetahuan dan gaya hidup yang dimiliki oleh kelompok, masyarakat, daerah ataupun lembaga

Amor (2015) menegaskan bahwa ada perbedaan antara pariwisata budaya dengan pariwisata pusaka (*heritage tourism*) antara lain: pariwisata budaya lebih mengutamakan pengalaman di bidang budaya seperti pertunjukan kesenian, dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan masyarakat setempat. Sedangkan pariwisata pusaka (*heritage tourism*), mengunjungi tempat-tempat bersejarah, seperti museum, monument dan berfokus pada elemen-elemen alam yang unik serta tinggalan sejarah dan budaya dari masa lalu. Dengan kata lain, pariwisata pusaka dapat dianggap sebagai bagian dari pariwisata budaya.

Konsep pariwisata perkotaan berkembang seiring dengan perkembangan pariwisata perkotaan di seluruh dunia. Kota sejarah sebenarnya sudah mulai berkembang sejak abad ke-16 (Ashworth dan Tunbridge, 1990), sedangkan konsep kota sejarah sebagai sumber daya pariwisata berkembang seiring dengan perkembangan pariwisata perkotaan (Ashworth dan Tunbridge, 1990). Konsep kota wisata sejarah merupakan konsep pariwisata perkotaan yang menjadikan peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisatanya. Komponen-komponen dari kota wisata peninggalan sejarah ini antara lain lingkungan dengan arsitektur sejarah dan morfologi perkotaan, artefak budaya, serta keindahan artistik yang merupakan bahan baku dari konsep ini (Ashworth dan Tunbridge, 1990). Konsep pariwisata perkotaan ini harus memperhatikan upaya-

upaya konservasi terhadap peninggalan sejarah di kota. Penentuan jenis kegiatan wisata sejarah dan segmen pasar wisatawan yang akan dituju harus disesuaikan dengan karakteristik dan sifat peninggalan sejarah yang dijadikan daya tarik wisata (Ashworth dan Tunbridge, 1990).

Sedangkan menurut Cooper dalam Sugiama (2011:81), terdapat empat komponen yang harus dimiliki untuk mendukung sebuah kawasan menjadi tujuan wisata, komponen tersebut yaitu:

1. Atraksi (*attraction*) merupakan produk utama dalam sebuah destinasi wisata. Atraksi ini berkaitan dengan what to do yaitu apa yang dapat dilakukan pada daya tarik wisata tersebut.
2. Aksesibilitas (*accessibilities*) merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju daya tarik wisata. Akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan juga merupakan aspek yang penting bagi sebuah daya tarik wisata.
3. Amenitas (*amenities*) merupakan segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di daya tarik wisata. Amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum
4. Kelembagaan Pariwisata (*Ancillary service*) adalah berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus daya tarik wisata tersebut. Daya tarik wisata membutuhkan kelembagaan guna mengatur dan mengurus daya tarik wisata tersebut agar tidak terbengkalai.

Dalam UU RI No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 1, menyebutkan bahwa "Pengembangan adalah peningkatan potensi nilai, informasi, dan promosi Cagar Budaya serta pemanfaatannya melalui Penelitian, Revitalisasi, dan Adaptasi secara berkelanjutan serta tidak bertentangan dengan tujuan Pelestarian". Pengembangan dalam UU RI No.11 Tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 78 ayat 1 sampai dengan 4 menyebutkan bahwa: (1) Pengembangan Cagar Budaya dilakukan dengan memperhatikan prinsip kemanfaatan, keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang melekat padanya. (2) Setiap orang dapat melakukan pengembangan Cagar Budaya setelah memperoleh : a. Izin pemerintah atau

Pemerintah Daerah; dan b. Izin pemilik dan/atau yang menguasai Cagar Budaya. (3) Pengembangan keamanan, keterawatan, keaslian, dan nilai-nilai yang melekat padanya. (2) Setiap orang dapat melakukan Pengembangan Cagar Budaya setelah memperoleh: a. izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah; dan b. izin pemilik dan/atau yang menguasai Cagar Budaya. (3) Pengembangan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan ayat 2 dapat diarahkan untuk memacu pengembangan ekonomi yang hasilnya digunakan untuk Pemeliharaan Cagar Budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (4) Setiap kegiatan pengembangan Cagar Budaya harus disertai dengan pendokumentasian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Wisata *Heritage* di Denpasar

Dari hasil observasi dan telaah literature dari Cooper dalam Sugiama (2011:81), didapatkan beberapa tempat/objek yang memiliki potensi wisata. Tempat/objek wisata ini dipilih berdasarkan 4 komponen tersebut baik dari atraksi, aksesibilitas, amenitas dan kelembagaan pariwisata. Dari semua objek tersebut kebanyakan atraksi yang dilakukan adalah wisata sejarah, melihat dan menyusuri peninggalan sejarah di Kota Denpasar.

Sesuai dengan pendapat Amor (2015), pariwisata pusaka (*heritage tourism*), adalah pariwisata yang mengunjungi tempat-tempat bersejarah, seperti museum, monument dan berfokus pada elemen-elemen alam yang unik serta tinggalan sejarah dan budaya dari masa lalu. Didukung dengan akses jalan dan sarana transportasi yang menarik, dan juga terdapat banyak tempat menginap di seputaran kawasan. Kota Denpasar memiliki potensi wisata sejarah yang mumpuni untuk diadakannya *heritage tourism*. Salah satunya adalah masih banyaknya bangunan sisa-sisa kerajaan Bali dan Pura unik yang memiliki sejarah panjang. Dari banyaknya tempat bersejarah tersebut wisatawan dapat mengetahui bagaimana sejarah kerajaan dan pura, nilai budaya dan kehidupan masyarakat di Kota Denpasar

Berikut tempat/objek yang memiliki potensi wisata sejarah di Kota Denpasar:

**Tabel 1.** Tempat Yang Memiliki Potensi Wisata Sejarah

No	Potensi Wisata	Alamat
1	Lapangan Puputan Badung	Jl. Surapati, jl. Udayana
2	Museum Bali	Jl. Mayor Wisnu
3	Pura Agung Jagatnatha	Jl. Mayor Wisnu
4	Patung Catur Muka	Persimpangan jl.Udayana, jl. Surapati, jl. Veteran dan jl. Gajah Mada
5	Hotel Inna Bali	Jl. Veteran
6	Puri Agung Denpasar	Jl. Sutomo
7	Pura Maospahit	Jl. Sutomo
8	Taman Tukad Badung	Jl. Gajah Mada
9	Pasar Badung	Jl. Gajah Mada
10	Pasar Seni Kumbasari	Jl. Gajah Mada
11	Kawasan HeitageGajah Mada	Jl. Gajah Mada
12	Monumen Bajra Sandhi	Jl. Raya Puputan
13	Taman Werdhi Budaya Art Center	Jl. Nusa Indah

sumber: observasi 2021

### Pengembangan *Heritage Tourism* Sebagai Daya Tarik Wisata

Kota Denpasar banyak memiliki Kawasan, tempat dan bangunan bersejarah yang beberapa diantaranya yang sudah ditetapkan sebagai cagar budaya. Kawasan, tempat dan bangunan tersebut berpotensi untuk menarik wisatawan datang ke Kota Denpasar. Terdapat 3 hal yang wisatawan cari ketika akan melakukan wisata pada daya tarik wisata yaitu sesuatu yang dapat dilihat oleh wisatawan, sesuatu yang dapat dilakukan dan sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan, diantaranya:

#### 1. *Something to see*

Banyak hal yang dapat dilihat dalam Denpasar *Heritage Tourism*, banyak tempat maupun Gedung peninggalan sejarah yang masih berdiri kokoh sampai saat ini. Wisatawan dapat melihat puri-puri peninggalan kerajaan Bali dahulu yang masih bertahan seperti Puri Agung Denpasar dan Puri kesiman. Selain itu wisatawan juga dapat berkeunjung ke Museum Bali untuk melihat

peninggalan bersejarah dari seluruh Bali.

## 2. *Something to do*

Kegiatan yang bisa dilakukan di Denpasar *Heritage Tourism* adalah berjelajah di Kawasan atau tempat *heritage* di Denpasar. Kegiatan utamanya adalah berkeliling melihat tempat-tempat vagar budaya yang telah ditetapkan, misalnya seperti Pura Maospahit, Kawasan Heritage Gajah Mada, Ekowisata Subak Sembung, Minumen Bajra Sandhi dan Taman Werdhi Budaya *Art Center*. Selain itu perlu adanya pemandu untuk menceritakan (*story telling*) sejarah dan keunggulan dari tempat tersebut kepada wisatawan. Selain mengetahui sejarah dan budaya Bali wisatawan juga bisa mempelajari bagaimana budaya Bali.

## 3. *Something to buy*

Kegiatan terakhir yang bisa dilakukan adalah berbelanja, Denpasar memiliki dua pasar besar yang letaknya bersebelahan yaitu Pasar badung yang dilabeli *Smart Heritage Market* dan Pasar Seni Kumbasari. Kedua pasar tersebut berada di Kawasan Heritage Jl. Gajah Mada Denpasar. Di Pasar Badung wisatawan dapat merasakan nuansa berbelanja khas pasar tradisional, di sini dijual kebutuhan sehari-hari seperti sayur, buah dan lainnya. Di Pasar Seni Kumbasari wisatawan dapat menemukan berbagai kerajinan tradisional khas Bali lengkap dengan harga yang terjangkau.

## **Pengembangan *Heritage Tourism* Dengan Memanfaatkan Dokar Hias**

Di Indonesia, dokar atau dikenal juga sebagai delman adalah kendaraan transportasi tradisional yang beroda dua, tiga atau empat yang tidak menggunakan mesin tetapi menggunakan kuda sebagai pengantarnya. Berbeda dengan kendaraan lain seperti mobil, sejak awal hingga sekarang delman sejak awal dibuat dengan bentuk yang sama atau tetap, meskipun ada pula yang menggunakan ban mobil.

Delman kini digunakan lebih pada angkutan lingkungan yang berjarak tempuh pendek atau di pedesaan yang bersifat regional antar kampung. Terlebih saat ini tergusur oleh kehadiran ojek sepeda motor, taksi ataupun angkutan umum bermotor lainnya seperti bajaj dan bemo. Meskipun demikian, pada beberapa kawasan terutama kawasan wisata, Delman diizinkan beroperasi dengan mengikuti aturan kebersihan perkotaan seperti penampung kotoran kuda. Untuk tujuan tersebut, Delman diberi nomor seperti halnya

pada penomoran kendaraan bermotor yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Setempat.

Kota Denpasar memunculkan "*Denpasar Heritage City Tour: Menjelajah Kota Denpasar dengan Dokar Hias*" selain sebagai upaya mengembangkan pariwisata Kota Denpasar tapi juga untuk melestarikan *dokar* di Kota Denpasar. Keberadaan dokar di Kota Denpasar sudah sangat sedikit, sebelum adanya program dokar hias, dokar hanya ada di beberapa titik kota seperti area Pasar Badung dan di Monang- Maning

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mawe salah satu kusir dokar dari program "*Denpasar Heritage City Tour: Menjelajah Kota Denpasar dengan Dokar Hias*", beliau mengatakan bahwa program ini sangat membantu kesejahteraan bagi para kusir dokar karena mereka memiliki penghasilan tetap dibandingkan dulu yang penghasilannya tidak menentu. Menurut Bapak Mawe minat masyarakat terhadap program dokar hias ini sangat tinggi, bahkan saat awal program diluncurkan pengunjung harus mengantri supaya dapat menaiki dokar hias, meskipun sekarang jumlah pengunjung menurun drastis akibat pandemi *covid-19*

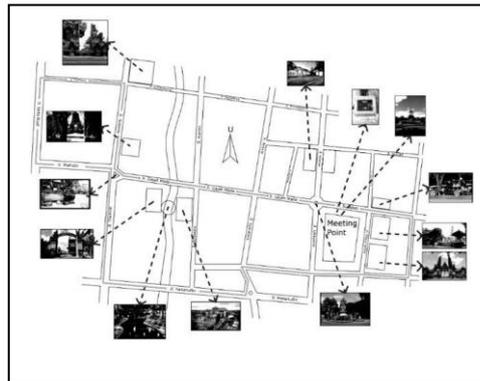
Menurut Wali Kota Denpasar Ida Bagus Rai Dharmawijaya Mantra, pemanfaatan dokar hias merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan (AntaraNews 2018).

Dokar hias bisa dimanfaatkan sebagai sarana transportasi untuk mengunjungi tempat *heritage* di Kota Denpasar. Selain itu bisa juga dibuatkan paket wisata atau paket tour mengunjungi tempat *heritage* dengan mengendarai dokar hias. Selain hanya mengunjungi tempat *heritage* juga perlu juga menambahkan tempat wisata lain seperti taman atau tempat rekreasi lainnya

**Tabel 2.** Heritage Tour Kota Denpasar

09.00	Meetingpoint at Lapangan Puputan
09.00-09.30	At Lapangan Puputan, Catur Muka, Museum Bali & Pura Jagatnatha
09.30-09.45	On board to Puri Agung Denpasar
09.45-10.15	At Puri Agung Denpasar
10.15-10.20	On board to Pura Maospahit
10.20-10.45	At Pura Maospahit
10.45-10.50	On board to kawasan Heritage Gajah Mada
10.50-11.50	At Kawasan Heritage Gajah Mada, Pasar Badung, Pasar Kumbasari and Taman Tukad Badung
11.50-11.55	Back to Meeting Point

Tour dimulai dengan berkumpul di Lapangan Puputan sebagai titik pertemuan, kemudian dilanjutkan dengan berkeliling di Kawasan Lapangan Puputan meliputi; Catur Muka, Museum Bali, Pura Jagatnatha dan Lapangan Puputan. Kemudian perjalanan dilanjutkan dengan mengendarai dokar hias menuju tempat selanjutnya yaitu Puri Agung Denpasar. Setelah dari Puri Agung Denpasar perjalanan dilanjutkan menuju Pura Mospahit, sebuah pura bergaya arsitektur Jawa di Denpasar. Dari Puri Agung Denpasar perjalanan dilanjutkan menuju Kawasan Heritage Gajah Mada Denpasar, disini perjalanan paling lama karena dikawasan ini juga terdapat Pasar Badung, Pasar Seni Kumbasari dan Taman Tukad Badung atau dikenal dengan Taman Tukad Korea. Dari Kawasan Heritage Gajah Mada Denpasar perjalanan berakhir dan Kembali menuju titik pertemuan di Lapangan Puputan. Dan paket tour bisa ditambah dengan paket menginap di Hotel Inna Bali yang merupakan hotel *heritage* dan hotel pertama di Pulau Bali.



**Gambar 2.** Peta Rute Dokar Hias, (garis di tengah jalan sebagai rute dokar)  
 Sumber: Observasi 2021

## KESIMPULAN

Kota Denpasar sebagai Kota Pusaka memiliki banyak bangunan, tempat dan kawasan *heritage* didalamnya, bangunan, tempat dan Kawasan tersebut memiliki potensi untuk membangun *Heritage Tourism* di Kota Denpasar. Bangunan, tempat dan Kawasan tersebut diantaranya; Hotel Inna Bali, Museum Bali, Puri Agung Denpasar, Pura Maospahit dan lainnya.

Dengan adanya *Heritage Tourism* sebagai daya tarik wisata baru di Kota Denpasar ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan, seperti; *Something to see*, wisatawan dapat melihat puri-puri peninggalan kerajaan Bali dahulu yang masih bertahan seperti Puri Agung Denpasar dan Puri kesiman. Selain itu wisatawan juga dapat berkeunjung ke Museum Bali untuk melihat peninggalan bersejarah dari seluruh Bali. *Something to do*, Kegiatan berjelajah di Kawasan atau tempat *heritage* di Denpasar. Kegiatan utamanya adalah berkeliling melihat tempat- tempat vagar budaya yang telah ditetapkan, misalnya seperti Pura Maospahit, Kawasan Heritage Gajah Mada, Ekowisata Subak Sembung, Minuman Bajra Sandhi dan Taman Werdhi Budaya Art Center. *Something to buy*, Denpasar memiliki dua pasar besar yang letaknya bersebelahan yaitu Pasar badung yang dilabeli *Smart Heritage Market* dan Pasar Seni Kumbasari. Kedua pasar tersebut berada di Kawasan Heritage Jl. Gajah Mada Denpasar. Di Pasar Badung wisatawan dapat merasakan nuansa berbelanja khas pasar tradisional, di sini dijual kebutuhan sehari-hari seperti sayur, buah dan lainnya. Di Pasar Seni Kumbasari wisatawan dapat menemukan berbagai kerajinan tradisional khas Bali lengkap dengan

harga yang terjangkau.

Adanya program “Denpasar Heritage City Tour: Menjelajah Kota Denpasar dengan Dokar Hias” dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi utama dalam Heritage Tourism di Kota Denpasar. selain itu dapat juga dikembangkan menjadi paket tour dengan mengendarai dokar hias dengan tema menjelajahi bangunan, tempat dan Kawasan heritage di kota Denpasar

<https://www.antaranews.com/berita/677684/dokar-hias-siap-dukung-wisata-kota-denpasar>

## DAFTAR PUSTAKA

- Amor, Teguh Patria. 2015. ‘Dinamika Perkembangan Pariwisata Pusaka: Tinjauan dari Sisi Penawaran dan Permintaan di Kota Bandung’. **Binus Business Review Vol. 6, No. 2**, pp.169- 183
- Ardika, I Wayan. 2015. **Warisan Budaya Perspektif Masa Kini**. Denpasar: Udayana University Press.
- Ashworth G.J. dan Tunbridge, J.E. (1990) **The Tourist-Historic City**, JohnWiley&Sons, England
- Burns, L., dkk & Green, B. (2010). **Heritage Tourism Handbook: A How-to-Guide for Georgia**. Amerika: Georgia
- Cahyadi, R., & Gunawijaya, J. (2009). **Pariwisata Pusaka Masa Depan bagi Kita. Alam. dan Warisan Budaya Bersama**. Jakarta: Universitas Indonesia
- Damanik, Phil Janianton. 2013. **Pariwisata Indonesia: Antara Peluang dan Tantangan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartika, T.Fajri, K. & Kharimah, R. (2017). **Pengembangan Wisata Heritage Sebagai Daya Tarik Kota Cimahi**.
- Maegareta, 2000, **Transportasi dan Perkembangan Wilayah**, Yogyakarta
- Satori, D. & Komariah, A. (2014). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: Alfabeta
- Sugiana, A. G. (2011). **Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam**. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Kepariwisataaan
- Antara News. 2018. **Dokar Hias siap dukungwisata Kota Denpasar**.

